

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran persentase belanja ikan pada masyarakat.

Ikan merupakan bahan pangan yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bahan pangan lainnya (Ditjen PDSPKP, 2015). Sokib, Palupi, dan Suharjo (2012) menyatakan bahwa Indonesia sangat berpeluang untuk menjadikan ikan sebagai sumber protein utama sebagai upaya untuk meningkatkan gizi masyarakat. Berdasarkan kajian Ditjen PDSPKP (2015), penyebab dari rendahnya konsumsi ikan adalah kurangnya pasokan ikan yang kontinyu dan bermutu; kurangnya sarana penjualan ikan yang representatif, bersih, dan sesuai dengan keinginan konsumen; belum berkembangnya sistem logistik dan distribusi ikan yang mampu mengirimkan ikan dari daerah produsen sampai ke konsumen di daerah pelosok maupun pegunungan; dan juga kurangnya ketersediaan variasi menu maupun olahan ikan di pasar. Selain itu, konsumsi ikan antarwilayah di Indonesia belum merata. Wilayah Indonesia Bagian Timur yang antara lain terdiri atas daerah di Pulau Sulawesi, Maluku, dan Papua diketahui memiliki tingkat konsumsi ikan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah di Indonesia Bagian Barat, khususnya Pulau Jawa. Rendahnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia juga ditunjukkan oleh rendahnya permintaan produk perikanan

Berdasarkan hasil SUSENAS September 2019 didapatkan yaitu Rata - Rata Pengeluaran Perkapita Untuk Konsumsi Ikan Penduduk Indonesia (Desa + Kota) dimana total penduduk Indonesia rata – rata pengeluaran perkapita untuk konsumsi

ikan yaitu sebesar 7,63%. Sedangkan Aceh yaitu sebesar 12,78% (lebih tinggi dari total), Sumatera Utara sebesar 11,16% (lebih tinggi), Sumatera Barat sebesar 8,53% (lebih tinggi), Riau sebesar 11,27% (lebih tinggi), Jambi sebesar 9,93% (lebih tinggi), Sumatera Selatan sebesar 9,41% (lebih tinggi), Bengkulu sebesar 8,61% (lebih tinggi), Lampung sebesar 7,70% (lebih tinggi), DKI Jakarta sebesar 6,03% (lebih rendah), Jawa Barat sebesar 5,51% (lebih rendah), DI Yogyakarta sebesar 4,40% (lebih rendah), Bali sebesar 4,91% (lebih rendah), NTB sebesar 9,14% (lebih tinggi), Kepulauan Bangka Belitung sebesar 12,57% (lebih tinggi), Kepulauan Riau sebesar 10,55% (lebih tinggi), Jawa Tengah sebesar 4,29% (lebih rendah), Kalimantan Barat sebesar 11,95% (lebih tinggi), Kalimantan Utara sebesar 12,18% (lebih tinggi), Kalimantan Tengah sebesar 11,11% (lebih tinggi), Kalimantan Selatan sebesar 9,82% (lebih tinggi), Kalimantan Timur sebesar 9,88% (lebih tinggi), Jawa Timur sebesar 5,88% (lebih rendah), NTT sebesar 8,09% (lebih tinggi), Gorontalo sebesar 13,49% (lebih tinggi), Banten sebesar 7,54% (lebih rendah), Sulawesi Utara sebesar 10,69% (lebih tinggi), Sulawesi Tengah sebesar 11,01% (lebih tinggi), Sulawesi Selatan sebesar 12,28% (lebih tinggi), Sulawesi Tenggara sebesar 13,48% (lebih tinggi), Sulawesi Barat sebesar 12,36% (lebih tinggi), Maluku sebesar 13,63% (lebih tinggi), Maluku Utara sebesar 12,36% (lebih tinggi), Papua sebesar 10,20% (lebih tinggi), dan Papua Barat sebesar 11,88% (lebih tinggi).

Dengan demikian, dari ke 35 provinsi di Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 provinsi yang berada dibawah Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Untuk Konsumsi Ikan Penduduk Indonesia (Desa + Kota) yang berada dikisaran 4,29% - 6,03%, Sedangkan terdapat 27 provinsi yang berada diatas Rata – Rata Pengeluaran

Perkapita Untuk Konsumsi Ikan Penduduk Indonesia (Desa + Kota) yang berada dikisaran 7,70% - 13,63%. Dimana Total Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Untuk Konsumsi Ikan Penduduk Indonesia yaitu sebesar 7,63%.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa ternyata masalah konsumsi ikan hanya terjadi di wilayah Jawa dan Bali saja, sementara di wilayah lainnya sudah menjadikan ikan sebagai lauk hewani utama. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai hal tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Gambaran tingkat konsumsi ikan laut pada masyarakat

Ikan mengandung 18% protein terdiri dari asam amino essensial yang tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan lemaknya 1-20% adalah lemak yang mudah dicerna serta langsung dapat digunakan oleh jaringan tubuh. Konsumsi ikan pada 2016 mencapai 43,9 kg per kapita per tahun, naik dari 2015 dan 2014 yang masing-masing 41,1 kg dan 37,2 kg per kapita per tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Konsumsi ikan masyarakat Indonesia baru mencapai 40 kg/kapita/tahun. Nilai ini masih jauh di bawah tingkat konsumsi negara lain seperti Jepang yang mencapai 110 kg per kapita per tahun, dan Malaysia yang mencapai 70 kg per kapita per tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan pada sebanyak 50 sampel penduduk Semarang yang dipilih menggunakan metode purposive sampling diketahui konsumsi jenis ikan laut yaitu 33,07 gram/kapita/tahun. (Tiffany, Mudzakir, & Wibowo, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan pada sebanyak 79 sampel di Dusun Karangpaningal, Desa Karanglayung, Kecamatan Karangjaya, Kabupaten Tasikmalaya yang dipilih menggunakan metode penelitian kuantitatif diketahui rata – rata konsumsi ikan yaitu

28,27 gram/hari. (Setiyono, Djaidah, & Suharjo, 2012). Berdasarkan hasil pengamatan pada sebanyak 32 orang di Kota Agung, Kabupaten Tanggamus yang dipilih menggunakan survei diketahui rata - rata konsumsi energi ikan laut sebesar 6,02 gram/hari. (Pangestu, Indriani, & Marlina, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan pada masyarakat Kota Sulawesi Utara dengan menggunakan pendekatan konsep ketersediaan pangan khususnya ikan diketahui konsumsi ikan masyarakat Provinsi Sumatera Utara sebesar 40,1 kg/kapita/tahun. (Suryawati, Saptanto, & Putri , 2016). Berdasarkan hasil pengamatan pada masyarakat DKI Jakarta dengan menggunakan deskriptif analitik berupa tabel-tabel diketahui konsumsi ikan masyarakat DKI Jakarta sebesar 29,37 kg/kapita/tahun. (Arthatiani & Zulham, 2019).

Dengan demikian, dari kelima hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi ikan laut berkisar antara 29,37 - 40,1 kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan masih dibawah dengan target yang ditentukan oleh KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) yaitu sebesar 56,39 gram/kapita/tahun.

B. Pembahasan

1. Keterkaitan antara persentase belanja ikan dan tingkat konsumsi ikan pada masyarakat.

Rendahnya konsumsi ikan di Indonesia, antara lain dikarenakan berbagai faktor yaitu harga, pendapatan, motivasi konsumen, pendapatan dan lain sebagainya (Landugara, Yusuf, & Siang, 2016). Besarnya tingkat konsumsi konsumen dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan yang diterima per bulan. Maka apabila pendapatan konsumen meningkat maka pola konsumsi konsumen meningkat. Konsumen

melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada sebanyak 38 KK di Kelurahan Kambu di Kota Kendari, metode yang digunakan yaitu simple random sampling diketahui yaitu ada hubungan antara tingkat pendapatan perbulan terhadap tingkat konsumsi ikan terhadap konsumen yang sangat erat. (Asriani, Budiyanto, & A, 2016). Berdasarkan hasil pengamatan pada sebanyak Anak prasekolah TK LPII di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, metode yang digunakan yaitu observasi diketahui ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga yang meliputi pendapatan dan pekerjaan dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (Khuril'in, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan pada sampel sebanyak 100 KK di Kota Depok dipilih berdasarkan simple random sampling diketahui pengeluaran rumah tangga tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap frekuensi makan ikan (Sokib & Palupi, Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan di Kota Depok, Jawa Barat, 2012). Berdasarkan hasil pengamatan pada 390 orang responden di Yogyakarta dipilih secara judgemental sampling diketahui harga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan tetapi tidak signifikan.. (Pratisti C. , 2017).

Dengan demikian, dari keempat hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh didalam jurnal – jurnal yaitu bersifat belum konsisten atau terdapat hasil yang signifikan dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat juga dipengaruhi oleh besar sampel yang digunakan dalam penelitian jurnal tersebut. Selain besar sampel, cara penarikan sampel juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat.